

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Menurut Mohammad Ali, penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya.¹ Kegiatan penelitian biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialaminya selama hidup, atau untuk mengetahui latar belakang terjadinya sesuatu.²

Sedangkan definisi dari metode penelitian adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang digunakan dalam proses penelitian.³ Karena pentingnya metode penelitian yang digunakan untuk mendukung penulisan dan pembahasan skripsi ini, agar diperoleh hasil yang komperhensif (menyeluruh) dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka diperlukan metodologi pembahasan yang diharapkan mampu menjadi sarana ensiklopedi yang diperlukan dalam penulisan ini. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 39.

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, *ibid*, 2-3.

tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri.⁴

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan terhadap proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kreatifitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Ar Rahmanyah Pattani Thailand Tahun 2017.

B. Kehadiran Peneliti

Manusia merupakan instrumen dari penelitian. Kedudukan manusia dalam penelitian kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Manusia ini menjadi instrumen atau alat peneliti karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

⁴ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti disini sangatlah berperan penting dan di perlukan secara optimal. Dalam buku Pedoman penyusunan karya ilmiah IAIN Kediri disebutkan bahwa:

“Pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau informan”.⁵

Peneliti sebagai instrumen penelitian yaitu sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan peserta didik yang mempunyai kaitan dengan kreatifitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Ar Rahmaniayah, Pattani, Thailand, Tahun 2017

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ar-Rahmaniayah yang terletak di Jl. Siroros No.23/1 T. Puyud A. Mueng P. Pattani, 94000, Thailand. Sekolah ini adalah sebuah lembaga formal swasta yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap siswanya seperti sekolah pada umumnya. Letak sekolah ini sangat strategis dimana dekat dengan tempat-tempat penjualan kebutuhan sekolah.

⁵ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” (Kediri: ttp, 2010), 67-68.

Penerapan teknologi informasi pada sekolah ini sudah tergolong bagus karena sudah adanya wifi di sekolah. Dan keadaan peserta didiknya adalah masyarakat menengah keatas.

D. Sumber Data

Menurut Suharsono dan Arikunto, sumber data adalah sumber darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan secara tertulis ataupun secara lisan.⁶

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

1. Guru Akidah Akhlak Madrasah Ar-Rahmaniyah yaitu Ustadzah Waenasroh Lempan. Pengambilan data diperoleh dengan wawancara dan observasi.
2. Kepala Sekolah Madrasah Ar-Rahmaniyah yaitu Ustadz Abdul Chamid Japakiya, pengambilan data diperoleh dengan melakukan wawancara.
3. Siswa Madrasah Ar-Rahmaniyah pengambilan data diperoleh dengan wawancara.

E. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang empiris diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini adalah segala usaha yang dilakukan peneliti dalam rangka melengkapi data-data yang diperlukan.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

a. Observasi

Observasi adalah merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Observasi juga disebut dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses belajar mengajar, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode observasi menurut Jonathan Surwono adalah kegiatan yang dilakukan dengan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam pendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁹ Pada teknik observasi ini, peneliti mengamati bagaimana guru menguasai kelas dan mencuri perhatian siswa. Metode ini sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung tentang suatu peristiwa, kejadian maupun masalah yang sedang terjadi di lapangan penelitian.

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung tentang Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ar-Rahmaniyah Pattani Thailand Tahun 2017.

⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 156.

⁹Jonathan Surwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

b. Interview atau wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu dengan maksud tertentu.¹⁰ Untuk menjaga agar wawancara tetap terarah pada sasaran, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin, daftar pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, serta untuk mendapatkan data tentang faktor penunjang dan penghambat.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya.¹¹ Disini ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan dan suara) terhadap segala hal baik obyek atau juga peristiwa yang terjadi.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Madrasah Ar-Rahmaniyah.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),186.

¹¹Ibid., hal. 236.

¹²Sultan Surya, *Panduan menulis Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Pustaka Pena, 2006), 55.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, artinya data yang terkumpulkan kemudian disusun dan di klasifikasikan, selanjutnya diolah dan di analisis. Analisis memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mencakup sebab musabab, duduk perkaranya.¹³ Dari pengertian tersebut, analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data faktual.

Dalam penelitian ini, data yang ingin diketahui berhubungan dengan kreatifitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Ar Rahmaniyyah Pattani Thailand Tahun 2017. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman, terdiri dari empat komponen yaitu:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan data. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid maka datanya juga cukup reliabel dan valid.¹⁴

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di<http://kbbi.web.id/analisis> Online diakses pada tgl 18 Agustus 2017.

¹⁴Sumardi Suryabrata, *Metologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 60.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada peserta didik yang memiliki jiwa religius yang tinggi, bagaimana pekerjaan sehari-hari, dan rumah tempat tinggalnya. Dalam bidang pendidikan setelah peneliti memasuki lokasi sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan guru-guru, serta lingkungan kelas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹⁵

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2009), 338

c. Penyajian data

Penyajian data di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁶

Bisa juga dengan menggunakan tiga tahap:

Pertama, analisis data selama di lapangan. Dalam penelitian ini tidak dilakukan setelah pengumpulan data selesai akan tetapi selama pengumpulan data tersebut berlangsung dan dilakukan secara terus menerus.

Kedua, analisis data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti terdahulu dalam upaya pembandingan.

Ketiga, setelah proses pengumpulan data terkumpul, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode diskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran dan situasi yang terjadi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data peneliti memerlukan teknik pemeriksaan. Teknik untuk mengetahui keabsahan data mengenai kreatifitas dalam mengajar maka adalah, sebagai berikut:

¹⁶Miles Mathew dan Huberman Amichael, *Analisis Data Kualitatif* (Terjemah Tjejep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UIP Press, 1992), 17.

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Moloeng mengatakan bahwa: “Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik dari diri sendiri, maupun responden dan membangun kepercayaan subjek”. Dengan memusatkan perhatian kepada kegiatan observasi “Tabel Hidup” yang berekspresi dalam realita budaya sekolah, kebiasaan sosial, ungkapan, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

b. Ketekunan Pengamatan.

Menurut Moloeng, “Dengan menemukan unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Jadi, disini peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Trianggulasi

Trianggulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Trianggulasi juga bisa

diartikan sebagai teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan suatu yang lain dari luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data itu.¹⁷

Teknik keabsahan data juga menggunakan proses penarikan kesimpulan yang didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajiannya data tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilangsungkan untuk memberikan keabsahan data.¹⁸

Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁹ Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di Madrasah Ar-

¹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁸ *Ibid.*, hal 19.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 330.

Rahmaniyah, wawancara dari pihak yang bersangkutan, serta diperkuat dengan data yang dimiliki sekolah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian. Sebelum peneliti memasuki lapangan, penelitian telah melaksanakan kegiatan awal dalam penelitian berupa kegiatan non fisik, kegiatan ini merupakan serangkaian strategi peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan lokasi penelitian yang bertempat di Madrasah Ar Rahmaniyah Pattani Thailand
- c. Mengajukan judul kreatifitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Ar Rahmaniyah Pattani Thailand.
- d. Menyusun metode penelitian yaitu wawancara, oservasi, dan dokumentasi.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera dan biaya.
- f. Mengadakan seminar proposal

2. Tahap Penelitian

Dalam tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan inti dari penelitian. Pada tahap ini peneliti akan berhubungan langsung dengan subjek penelitian yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap ini, penulis akan melakukan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Yang dikerjakan peneliti yakni melakukan pengamatan secara mendalam agar ditemukan data yang akurat.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dengan terkumpulnya data secara valid, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis untuk menemukan hasil penelitian.